
Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII

Armila Sari; Ramlawati; Martiningsih

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Pendidikan IPA
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMPN 6 Makassar

email: ppg.armilasari33@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar IPA peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pendekatan TaRL. Adapun jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian kelas VIII D UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar yang berjumlah 35 orang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan/observasi (observation), dan refleksi (reflection). Teknik pengumpulan data menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data hasil angket minat belajar dan data observasi pelaksanaan dengan penerapan model pembelajaran PBL dan pendekatan TaRL. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) berbasis *Teaching at the Right Level* (TaRL) mengalami peningkatan minat belajar dengan perolehan persentase pada siklus I 39,77 % dan pada siklus II 45,91 %. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) berbasis *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan minat belajar IPA pada peserta didik kelas VIII D UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, TaRL, Minat Belajar.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar dapat bertahan hidup. Keberhasilan dari proses pendidikan akan mengantarkan seseorang menjadi sumber daya yang berkualitas dan siap menghadapi berbagai tantangan global di masa depan. Paradigma baru pendidikan saat ini tidak lagi menjadikan guru sebagai pemberi informasi utama selama proses belajar berlangsung, tetapi lebih pada fasilitator untuk membantu peserta didik dalam belajar. Peserta didik dianjurkan untuk tidak lagi pasif mendengar pemaparan materi dari guru tanpa melakukan sendiri hal baru untuk menambah pengetahuan mereka. Peserta didik dituntut untuk kreatif dan mampu membangun pengetahuannya melalui tuntutan pendidik selama proses belajar itu berlangsung.

Cara pandang dalam memaknai pendidikan inilah yang mengantarkan Indonesia pada gagasan merdeka belajar dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan hasil adopsi dari buah pikiran Ki Hajar Dewantara terhadap esensi mendasar dari sebuah pendidikan yaitu “tuntutan”. Artinya, setiap praktik pendidikan yang dilakukan selayaknya didasarkan pada proses menuntun untuk mengantarkan peserta didik menuju kemerdekaan baik itu secara lahir maupun batin. Menurut Muthoharoh (2023), terdapat beberapa karakteristik Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia yaitu penerapan pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, serta melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik (*Teaching at the Right Level*). Kondisi ini menunjukkan bahwa guru harus dapat memilih model dan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar serta menarik perhatian peserta didik sekaligus memberikan pengalaman menyenangkan bagi peserta didik melalui keterlibatan selama belajar.

Berdasarkan observasi dan angket minat belajar yang dilakukan di kelas VIII D UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar, dimana dari observasi proses pembelajaran tersebut peneliti mencatat beberapa hal seperti peserta didik kurang aktif dan tidak memperhatikan pembelajaran, sibuk sendiri dengan gadget mereka masing-masing, serta hasil yang diperoleh dari asesmen diagnostik angket minat belajar IPA tergolong rendah. Peserta didik cenderung malas berhadapan dengan mata pelajaran IPA, serta bosan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan. Maka seharusnya guru seharusnya membuat model pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan agar minat belajar peserta didik meningkat. Guru senantiasa melakukan inovasi guna mengkaji berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran merupakan guru yang ideal. Kemudian menemukan solusi serta menjalankan tindakan guna menuntaskan permasalahan terkait. Dalam permasalahan ini, maka model pembelajaran problem based learning diterapkan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan dengan melalui pendekatan *teaching at the right level* guna memacu peningkatan minat belajar peserta didik.

Minat peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik terhadap pencapaian peserta didik dalam pembelajaran, sehingga minat belajar peserta didik merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran (Niken, 2023). Sedangkan pada mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang kompleks dan dan terkait dengan sejumlah disiplin ilmu, dan menyajikan fakta-fakta, proses atau peristiwa yang sifatnya abstrak sehingga tidak mudah dipelajari. Sehingga diperlukan perhatian yang sangat besar dari peserta didik untuk memiliki minat dalam pembelajaran.

Untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran dan mengatasi kesulitan dalam memahami konsep materi IPA, maka perlu dirancang proses pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dan kreatif serta didasarkan pada permasalahan yang ditemukan di kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL Merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Hartati, 2018 dalam (Niken, 2023) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menurut Hosam dalam (Sefri, M.R, 2023) adalah menyajikan pembelajaran pada peserta didik dengan jenis permasalahan autentik yang dimaksudkan agar peserta didik mampu merangkai pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan dalam level tinggi atau *inquiry*, memacu kemandirian peserta didik dan meningkatkan kepercayaannya.

Namun, berdasarkan tes diagnostik kognitifnya dan mengingat karakteristik peserta didik yang berbeda-beda secara level kognitif maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah salah satu pilihan pendekatan pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai konten dari suatu pelajaran sesuai dengan level kognitif mereka (Wijaya S., dkk., 2021)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan minat belajar IPA pada peserta didik kelas VIII D UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar.

B. METODE PENELITIAN

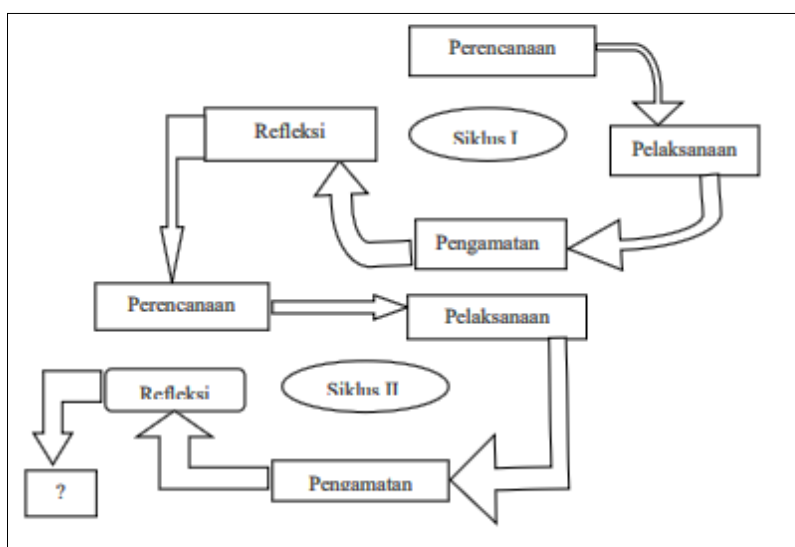
1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan penelitian tersebut (Azizah, 2021; Rustiyarso, 2021). Penelitian tindakan kelas biasa dilakukan oleh pendidik/guru dengan bertujuan mengidentifikasi permasalahan dan memecahkan masalah tersebut. Dalam penelitian tindakan kelas sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka untuk melihat pengaruh nyata dari pembelajaran.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan terdiri dari dua siklus dan diawali dengan prasiklus. Setiap siklus dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan/observasi (evaluation), dan refleksi (reflection). Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan skema Kemmis dan McTagart sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Skema PTK Kemmis dan McTagart



(Siregar dan Saragi, 2022)

Tahap perencanaan PTK dimulai dari tiga kegiatan yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan memecahkan masalah. Tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari apa yang direncanakan pada langkah sebelumnya. Tahap pengamatan dilakukan untuk melihat seberapa jauh jangkauan efek yang dihasilkan dari tindakan yang dilakukan menggunakan instrumen pengumpulan data. Tahap refleksi dilakukan agar peneliti dapat melihat kelemahan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan sehingga dapat menentukan rencana tindak lanjut untuk memperbaiki kelemahan siklus I pada siklus berikutnya (Purnamawati, 2023)

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII D UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar yang berjumlah 35 orang. Obyek dari penelitian ini adalah pendekatan *teaching at the right level* (TaRL), model pembelajaran *problem based learning* (PBL), dan minat belajar IPA peserta didik. Metode pengumpulan data melalui observasi dan angket minat belajar IPA.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket minat belajar IPA. Angket dikumpulkan dari 35 orang peserta didik kelas VIII D secara online melalui google form. Angket terdiri dari 15 butir soal yang bertujuan menggali informasi mengenai minat belajar IPA peserta didik. Hasil angket dianalisis menggunakan skala Likert 5 poin untuk memperoleh respon persetujuan peserta didik dengan skor 1 (Tidak Setuju), 2 (Kurang Setuju), 3 (Setuju), dan 4 (Sangat Setuju). Adapun skor dari setiap kriteria menggunakan Skala Likert dengan skala 1-5 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Minat Belajar

Kriteria	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

(Fatriansyah dan Marhadi, 2023)

Hasil skor yang diperoleh dari angket minat belajar peserta didik kemudian dianalisis menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka presentasi

F : Frekuensi yang dicari persentasinya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Selanjutnya dari hasil tersebut di klasifikasikan berdasarkan kriteria dan kategori minat belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria dan Kategori Minat Belajar

Kriteria (%)	Kategori
0 - 20	Tidak Baik
21 - 40	Kurang Baik
41 - 60	Cukup
60 - 80	Baik
81 - 100	Sangat Baik

(Riduwan, 2013)

Perhitungan untuk melihat peningkatan minat belajar peserta didik menggunakan rumus N-gain sebagai berikut:

$$n \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Postest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Idel} - \text{Skor Pretets}}$$

Keterangan :

Skor ideal adalah nilai maksimal (tertinggi) yang diperoleh

Hasil perhitungan n-Gain akan dibagi menjadi 3 kategori dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Kategori n-Gain (g)

n-Gain (g)	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

(Archambault dalam Situmorang, dkk, 2015)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan memuat tabulasi data hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan metode dan peubah yang digunakan. Analisis dan evaluasi terhadap data tersebut sesuai dengan formula hasil kajian teoritis yang telah dilakukan. Pembahasan hasil analisis dan evaluasi dapat menerapkan metode komparasi, penggunaan persamaan, grafik, gambar, dan tabel.

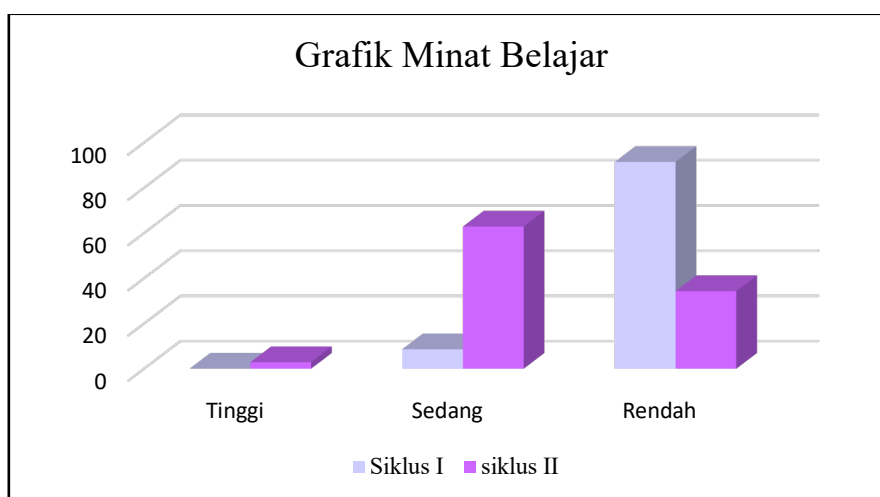
Tabel 4. Hasil Peningkatan Minat Belajar IPA Kelas VIII D

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah peserta didik	Persentasi	Jumlah peserta didik	Persentasi
Tinggi	0	0 %	1	2,86 %
Sedang	3	8,57 %	22	62,86 %
Rendah	32	91,43 %	12	34,28 %
Rata-rata		39,77 %		45,91 %
Jumlah	35	100 %	35	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4, diketahui pada siklus 1 diperoleh jumlah peserta didik yang memiliki peningkatan minat belajar berada pada kategori sedang ada 3 orang dengan persentasi 8,57 % dan kategori rendah ada 32 orang dengan persentasi 91,43 %. Pada siklus 2 terjadi peningkatan minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi ada 1 orang dengan persentasi 2,86 %, kategori sedang ada 22 orang dengan persentasi 62,86 %, dan kategori rendah tersisa 12 orang dengan persentasi 34,28 %.

Gambar 2. Grafik Minat Belajar



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan gambar grafik di atas, secara keseluruhan minat belajar IPA peserta didik kelas VIII D mengalami peningkatan, dari siklus I yang belum menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level, walaupun sudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dibandingkan pada siklus II yang menerapkan model pembelajaran PBL dan juga pendekatan TaRL. Selain itu peningkatan minat belajar juga bisa dilihat dari jumlah peserta didik yang meningkat. Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran problem based learning berbasis teaching at the right level dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII D UPT SPF SMP Negeri 6 Makasar.

1. Siklus I

Pada siklus I penulis menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan menggunakan media Power Point (PPT), namun pembagian kelompok yang heterogen atau secara acak. Jumlah pertemuan pada siklus I yaitu 2 pertemuan. Pertemuan 1 mengenai sifat-sifat cahaya, kemudian pertemuan 2 mengenai materi cermin. Siklus I dilakukan mulai tahap perencanaan dengan membuat modul ajar (LKPD berbasis elektronik liveworksheet, Bahan Ajar, Asesmen), pembuatan media PPT, kahoot! Untuk untuk kuis atau post test, pembentukan kelompok yang berjumlah 6 kelompok belajar, lembar observasi aktivitas pembelajaran peserta didik, lembar penilaian, serta instrumen yang digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Tahap tindakan siklus I berupa menerapkan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, sampai penutup. Pada kegiatan pembuka dilakukan salam, persiapan, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi, menyampaikan kegiatan pembelajaran, menyampaikan metode penilaian, dan pretest berupa kuis. Pada kegiatan inti meliputi orientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan data hasil karya, mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan mempresentasikan hasil diskusi peserta didik. Kemudian pada kegiatan penutupan memberikan penguatan, menyimpulkan pembelajaran, posttest berupa kuis, refleksi, apresiasi, menyampaikan materi pertemuan selanjutnya, dan salam penutup.

Tahap pengamatan dan pengumpulan data dilakukan secara bersama pada pembelajaran siklus I. Pada tahap ini menggunakan angket minat belajar peserta didik. Pada tahap refleksi setelah siklus I dilakukan diskusi antara penulis, teman sejawat, dan guru pamong. Pada hasil minat belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Minat Belajar Siklus I

Kategori	Pretest		Postest	
	Jumlah peserta didik	Persentasi	Jumlah peserta didik	Persentasi
Sangat Baik	0	0 %	1	2,86%
Baik	27	77,14 %	27	77,14 %
Cukup	7	20 %	7	20 %
Kurang Baik	1	2,86 %	0	0 %
Tidak Baik	0	0 %	0	0 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

2. Siklus II

Walaupun terjadi peningkatan pada minat belajar peserta didik, namun hasil tersebut belum sesuai harapan karena N-Gain yang cukup rendah yaitu 0,1. Dari refleksi, didapat kemungkinan bahwa model pembelajaran PBL dengan berpusat pada peserta didik saja kurang maksimal. Perlu dilengkapi dengan pendekatan yang tepat. Oleh karena itu, diterapkan pendekatan TaRL atau pembelajaran berdiferensiasi. Kelompok dibagi berdasarkan pertimbangan level kognitif atau kemampuan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan yaitu diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Diferensiasi proses dilakukan dengan memperhatikan pendampingan

setiap kelompok, dengan cara memberikan pendampingan lebih kepada kelompok rendah dan juga sedang daripada kelompok tinggi. Sedangkan diferensiasi produk dilakukan dengan cara mendesain LKPD yang berbeda sesuai level kognitif peserta didik dalam hal ini kelompok rendah, sedang dan tinggi, mulai dari sintaks orientasi masalah, prosedur, sampai pada simpulan.

Hasil dari perbaikan siklus II didapatkan peningkatan yang lebih signifikan. Dimana jumlah peserta didik yang memiliki minat belajar pada kategori tinggi bertambah menjadi 10 orang, dan pada kategori baik 25 orang, sedangkan pada kategori cukup sudah tidak ada.

Tabel 6. Hasil Minat Belajar Siklus II

Kategori	Pretest		Posttest	
	Jumlah peserta didik	Persentase	Jumlah peserta didik	Persentase
Sangat Baik	1	2,86%	10	28,57%
Baik	27	77,14 %	25	71,43 %
Cukup	7	20 %	0	0 %
Kurang Baik	0	0 %	0	0 %
Tidak Baik	0	0 %	0	0 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 2 siklus dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan pendekatan teaching at the right level (TaRL) dapat diketahui bahwa minat belajar IPA peserta didik kelas VIII D UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data pada tindakan siklus I menunjukkan jumlah peserta didik yang minat belajar pada kategori sangat baik bertambah yakni 2,86 % dan pada kategori kurang baik mengalami penurunan. Sedangkan pada siklus II terlihat hasil minat belajar peserta didik untuk kategori sangat baik kembali mengalami peningkatan sebanyak 10 orang dengan persentase 28,57 % dan pada kategori cukup menurun bahkan tidak terdapat peserta didik pada kategori minat belajar cukup, sehingga kategori minat belajar yang ada hanya sangat baik dan baik. Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan minat belajar peserta didik dengan perolehan persentase pada siklus I 39, 77 % dan pada siklus II 45,91 %. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan minat belajar IPA peserta didik kelas VIII D UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah, Azizah, A. (2021). *Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. Auladuma: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah*
- [2] Fatriansyah, Nadyah dan Marhadi Saputro. 2023. “*Analisis Minat Belajar Siswa SMP Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Video Pembelajaran*”. *Jurnal Prodi Pendidikan Matematik*. Vol 5 No 2.
- [3] Muthoharoh, M. (2023). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya*. *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 5(1), 125-132
- [4] Niken, D.L. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Evolusi*. *Journal of Natural Science Learning* Vol. 02, No. 02, Juli 2023, pp 23-29
- [5] Purnamawati, S. (2023, May). *Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk*

meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan masalah ekonomi di kelas XB Semester Ganjil SMA N 3 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023. In Dewantara Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 01)

- [6] Rustiyarso, M. S. (2021). Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Noktah.
- [7] Siregar, S. M. D., & Saragi, D. (2022, July). *Efektifitas model pembelajaran berdasarkan masalah (problem based learning) pada mata pelajaran sains di kelas v sdn 10 ulu mahuam tahun pelajaran 2021/2022.* Seminar Nasional 2022-NBM Arts.
- [8] Wijaya S., dkk. 2021. Kampus Merdeka & Inovasi Pendidikan Peluang dan Tantangan di Era 4.0. Serang. Desanta Mulia Visitama.